

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Itik Mojosari (*Anas javanica*) adalah itik lokal asli Indonesia yang berasal dari Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Itik Mojosari dikenal dengan keunggulannya dalam produksi telur yang tinggi, total produksi telur yang dihasilkan dapat mencapai 270 butir per tahun, dengan berat telur rata-rata 62,9 gram/butir (Mudjiono dkk., 2015). Budidaya Itik Mojosari tidak terlepas dari masalah kesehatan dan produktivitasnya yang sering terganggu akibat pengaruh lingkungan, nutrisi pakan, dan perubahan iklim. Upaya dalam mengatasi masalah kesehatan dan menjaga produktivitas itik dengan cara menambahkan *feed additive* pada pakan Itik Mojosari.

Feed additive merupakan bahan pakan yang dicampurkan ke dalam ransum dalam proporsi kecil dengan tujuan tertentu. Fungsi *feed additive* adalah menjaga dan mempertahankan kesehatan tubuh terhadap serangan penyakit dan pengaruh stres, memacu pertumbuhan dan meningkatkan produksi daging maupun telur (Risna, 2012). Nuraini dan Ade Djulardi (2016) menyatakan bahwa penambahan *feed additive* kepada itik petelur memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Pertama, penambahan *feed additive* dapat meningkatkan kualitas pakan, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja produksi itik petelur. *Feed additive* membantu meningkatkan efisiensi ransum, sehingga itik petelur dapat tumbuh lebih baik dan menghasilkan telur yang lebih banyak. Oleh karena itu, penggunaan *feed additive* dalam ransum dapat meningkatkan kesehatan dan produktivitas itik petelur. Salah satu *feed additive* yang banyak digunakan peternak untuk meningkatkan kesehatan dan produktivitas ternak adalah antibiotik. Sianturi (2020) menyatakan bahwa antibiotik adalah zat kimiawi yang dihasilkan oleh mikroorganisme secara semisintesis yang bekerja dengan cara membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme lain. Meskipun penggunaan antibiotik bermanfaat dalam mengendalikan penyakit pada ternak, penggunaannya dikhawatirkan dapat meninggalkan residu antibiotik dalam produk peternakan. Residu tersebut dapat

meningkatkan risiko resistensi antibiotik pada ternak dan manusia, sehingga pemerintah melarang penggunaan antibiotik melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2017 tentang Klasifikasi, Registrasi, dan Peredaran Pakan Ternak dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 3 Tahun 2018 tentang Cara Pembuatan Pakan yang Baik. Residu yang ada pada antibiotik dapat membahayakan konsumen, sehingga diperlukan suatu solusi alternatif pengganti antibiotik seperti probiotik, prebiotik, dan fitobiotik. Fitobiotik adalah imbuhan pakan yang memanfaatkan bahan alami mengandung zat bioaktif dari tanaman (Rohma dkk., 2019). Salah satu fitobiotik yang dapat dimanfaatkan sebagai *feed additive* dan mudah didapatkan adalah buah mengkudu.

Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia L.*) merupakan buah tropis yang sering di manfaatkan sebagai obat alami serta memiliki populasi tinggi di Indonesia. Mengkudu adalah salah satu tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai *feed additive* di dalam ransum ataupun air minum unggas. Mengkudu mempunyai beberapa zat aktif yaitu antraquinon, asam amino, glikosida, senyawa fenolik, asam ursulat, tanin, saponin, steroid dan tritepenoid yang diketahui memiliki aktivitas antimikrobia, antibakteri dan antiinflamasi (Wardiny dkk., 2012). Hal ini dapat meningkatkan kesehatan itik petelur dan meningkatkan produktivitas telur. Untuk mengoptimalkan penggunaan fitobiotik buah mengkudu dapat ditambahkan dengan minyak ikan.

Minyak ikan adalah hasil dari pengolahan ikan yang kaya akan manfaat. Ikan Mujair adalah salah satu ikan yang dapat menghasilkan minyak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulana dkk (2020) menyatakan bahwa minyak ikan mujair kaya akan asam lemak esensial, terutama asam linolenat (omega-6) dan asam eicosapentaenoic (EPA) (omega-3). Pemberian minyak ikan mujair pada itik petelur dapat meningkatkan kualitas telur, seperti meningkatkan kandungan protein, vitamin, dan mineral dalam telur (Purwanto dkk., 2017). Selain untuk meningkatkan produktivitas itik, penambahan minyak ikan mujair juga dapat meningkatkan kesehatan dan kekebalan tubuh itik petelur, sehingga itik lebih tahan terhadap penyakit (Mas'udi dkk., 2016).

Penerapan strategi pemberian nutrisi yang terkandung dalam pakan dapat mempengaruhi berbagai aspek kesehatan itik, termasuk metabolisme, produktivitas, dan kekebalan tubuh. Pakan yang efisien tidak hanya memenuhi kebutuhan nutrisi itik, tetapi juga meminimalkan pemborosan dan dampak negatif terhadap lingkungan. Aspek penunjang dalam menentukan status kesehatan ternak dilihat jumlah leukosit dan diferensial leukosit (Sugiharto., 2014). Unggas yang sakit dapat dievaluasi dengan tes darah, karena salah satu pertahanan terhadap serangan penyakit yang menyerang ditinjau dari jumlah leukosit dan diferensial leukositnya (Astuti dkk., 2014).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan dengan menambahkan ekstrak buah mengkudu sebagai *feed additive* dan minyak ikan mujair untuk meningkatkan kesehatan dan imunitas ternak itik yang dilihat dari jumlah leukosit dan diferensial leukosit itik Mojosari. Pemanfaatan kombinasi ekstrak buah mengkudu dan minyak ikan mujair diharapkan dapat memberikan manfaat ganda dalam meningkatkan kesehatan dan produktivitas itik Mojosari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pemberian minyak ikan mujair dan fitobiotik ekstrak buah mengkudu melalui pakan dapat memengaruhi jumlah leukosit dan diferensial leukosit itik Mojosari?
2. Berapa presentase penggunaan minyak ikan mujair dan fitobiotik ekstrak buah mengkudu pada pakan agar berpengaruh pada jumlah leukosit dan diferensial leukosit Itik Mojosari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan minyak ikan mujair dan fitobiotik ekstrak buah mengkudu pada pakan terhadap jumlah leukosit dan deferensial leukosit Itik Mojosari
2. Untuk mengetahui berapa banyak persentase penggunaan minyak ikan mujair dan fitobiotik ekstrak buah mengkudu pada pakan terhadap jumlah leukosit dan deferensial leukosit Itik Mojosari

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan evaluasi dan masukan bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah khususnya dalam bidang peternakan Itik Mojosari.
2. Memberikan informasi bagi masyarakat khususnya para peternak terkait penggunaan minyak ikan mujair dan fitobiotik ekstrak buah mengkudu pada pakan terhadap jumlah leukosit dan deferensial leukosit Itik Mojosari.